BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung di TK ABA 01 Medan, ditinjau dari tiga dimensi, yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication*. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung di TK ABA 01 Medan ditinjau dari dimensi *social sensitivity* terwujud dalam bentuk sikap empati dan sikap prososial. Sebagian besar anak mampu memperhatikan dan menyadari kondisi teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan kesediaan untuk membantu, bekerja sama, dan menjaga kekompakan kelompok. Bentuk *social sensitivity* ini terlihat dari respons yang bersifat menunggu arahan pelatih menuju tindakan membantu yang lebih spontan dan mandiri, meskipun bentuk kemandirian tersebut bervariasi antaranak.
2. Kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung di TK ABA 01 Medan ditinjau dari dimensi *social insight* terwujud dalam bentuk kesadaran diri dan pemahaman etika sosial, serta keterampilan pemecahan masalah. Anak menunjukkan pemahaman terhadap peran, tugas, urutan bermain, dan aturan kelompok dengan bentuk kemandirian yang berbeda-beda, sebagian anak mampu memahami dan menjalankan aturan tanpa

banyak diarahkan serta mampu memperbaiki kesalahan bermain secara mandiri, sedangkan sebagian anak lainnya masih memerlukan arahan langsung dari pelatih, termasuk dalam hal mengendalikan diri saat menunggu giliran.

3. Kecerdasan interpersonal anak usia dini dalam kegiatan angklung di TK ABA 01 Medan ditinjau dari dimensi *social communication* terwujud dalam bentuk kemampuan komunikasi efektif dan kemampuan mendengar efektif. Anak menunjukkan kemampuan menyampaikan kebutuhan dan pendapat kepada guru maupun teman dengan keaktifan yang bervariasi, serta menunjukkan kemampuan memperhatikan dan merespons instruksi maupun isyarat pelatih. Kemampuan ini terlihat dari respons yang memerlukan pengulangan instruksi menuju respons yang lebih cepat, tepat, dan konsisten.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan angklung menjadi konteks belajar yang efektif dalam memunculkan dan menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia dini, karena kegiatan ini menuntut kepekaan terhadap kondisi teman, pemahaman terhadap peran dan aturan kelompok, serta komunikasi yang aktif antara anak dengan teman, guru, dan pelatih. Meskipun demikian, kecerdasan interpersonal tampak bervariasi sesuai dengan karakteristik individual. Ketiga dimensi kecerdasan interpersonal tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam perilaku interpersonal selama kegiatan kelompok berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Pelatih Angklung

Guru dan pelatih angklung diharapkan dapat terus memberikan kesempatan yang konsisten bagi anak untuk berlatih memahami peran, menunggu giliran, dan bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan penguatan yang lebih intensif bagi anak yang masih memerlukan arahan langsung, agar kepekaan, pemahaman, dan komunikasi sosial anak dapat berkembang secara lebih merata.

2. Bagi Sekolah TK ABA 01 Medan

Sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan kegiatan angklung dan kegiatan musik berkelompok lainnya sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, mengingat kegiatan tersebut terbukti memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok di rumah maupun di lingkungan sekitar, serta memberikan penguatan yang konsisten terhadap sikap peduli, sabar menunggu giliran, dan kemampuan berkomunikasi yang telah mulai berkembang di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti berikutnya yang berminat meneliti topik serupa disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, menambah durasi observasi, atau

menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau studi kasus mendalam pada anak dengan karakteristik tertentu, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan musik berkelompok.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY